

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Kebijakan pengendalian persediaan yang digunakan oleh perusahaan tidak mencerminkan penghematan biaya persediaan. Perusahaan selalu melakukan pembelian maupun pemesanan persediaan bahan baku, sementara itu masih banyak sisa persediaan bahan baku di gudang, yang menyebabkan timbulnya biaya simpan persediaan.
2. Besarnya total biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan akan berdampak terhadap perolehan laba perusahaan. Perusahaan tidak memperhatikan jumlah sisa bahan baku yang ada di gudang, dimana jumlah sisa bahan baku pada periode sebelumnya seharusnya akan menjadi acuan untuk melakukan pembelian maupun pemesanan kembali.
3. Kebijakan yang sebaiknya yang digunakan oleh perusahaan adalah model Probabilistik dengan model permintaan variabel dan *lead time* variabel. Hal tersebut dikarenakan jumlah permintaan terhadap produk sweater berfluktuatif, akibat dari faktor model produk sweater. *Lead time* di perusahaan juga tidak pasti.
4. Peranan pengendalian persediaan dapat memberikan penghematan biaya persediaan, yang dapat menambah laba perusahaan. Dengan adanya

pengendalian persediaan, masalah *Lot Size Inventory* dapat di minimalisasi. Jumlah persediaan yang dibutuhkan pada saat ini akan digunakan sepenuhnya, sehingga tidak timbul sisa bahan baku di gudang yang menyebabkan timbulnya biaya simpan persediaan.

5. Pengendalian persediaan yang efektif juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat mengawasi laporan persediaan bahan baku yang akan dilaporkan ke Toko apabila terjadi kekurangan atau kehilangan persediaan untuk ditindaklanjuti.

5.2 Saran

1. Untuk melakukan pemesanan maupun pembelian kembali bahan baku, perusahaan sebaiknya memperhatikan jumlah sisa bahan baku pada periode sebelumnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara tingkat persediaan bahan baku yang tepat pada jumlah yang diinginkan.
2. Model pengendalian persediaan Probabilistik dengan model permintaan variabel dan *lead time* variabel sangat mencerminkan situasi perusahaan saat ini, dimana permintaan produk sweater berfluktuatif dan *lead time* yang tidak pasti. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan menggunakan model ini sebagai sistem dalam pengendalian persediaan bahan baku. Berdasarkan analisis pemilihan model pengendalian persediaan, model permintaan variabel dan *lead time* variabel memberikan penghematan biaya sebesar Rp 23.055.671,04, dimana total biaya

yang dikeluarkan oleh model ini sebesar Rp 9.448.682,88, sedangkan total biaya yang dikeluarkan oleh kebijakan perusahaan sebesar Rp 32.504.353,92.

3. Sebaiknya perusahaan juga menyusun dan merencanakan strategi pengiriman barang jadi yang efektif keseluruh wilayah pemesanannya. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen, karena konsumen sangat kritis terhadap kualitas pelayanan.
4. Sebaiknya perusahaan tidak mengacu pada kebutuhan bahan baku persediaan pada periode sebelumnya, karena hal tersebut tidak akan menjamin kebutuhan bahan baku yang akan digunakan pada saat ini.